

**EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER KEROHANIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA
BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

SITI FATIMAH
NPM: 1886131033

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2021**

**EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER KEROHANIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA
BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Yuberti, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian memiliki peran yang sangat penting dalam menggali potensi minat dan bakat siswa sebagai implementasi dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian juga dapat mendorong peningkatan nilai-nilai karakter keagamaan siswa serta pengamalannya terhadap ajaran Islam yang diketahui semakin merosot belakangan ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Evaluasi konteks program ekstrakurikuler Kerohanian, (2) Evaluasi input program ekstrakurikuler Kerohanian, (3) Evaluasi proses program ekstrakurikuler Kerohanian, (4) Evaluasi produk program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, pembina dan peserta ekstrakurikuler kerohanian. Data dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/memverifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Evaluasi konteks yang berkaitan dengan struktur kepengurusan program, tujuan program, jenis kegiatan, program kerja dan kebutuhan, dalam kategori cukup baik, (2) Evaluasi input yang berkaitan dengan guru pembimbing maupun peserta yang mengikuti ekstrakurikuler kerohanian, serta kelayakan/kelengkapan dari sarana dan prasarana pendukung kegiatan program juga masuk dalam kategori cukup baik. Namun perlu ditingkatkan pada penyediaan guru pelatih, dan perincian pembiayaan pelaksanaan program, (3) Evaluasi proses masuk dalam kategori baik. Pelaksananya telah sesuai dengan petunjuk program yang telah ditetapkan sesuai Permendikbud No 62 tahun 2014 dan pedoman ekstrakurikuler PAI SMP yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI tahun 2015. (4) Evaluasi produk yang masuk dalam kategori baik, didalamnya berisi hasil belajar siswa berupa nilai, prestasi, dan karakter siswa dari karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun/ sopan, dan percaya diri.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung sangat berperan dalam membentuk karakter keagamaan siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar program ekstrakurikuler kerohanian dapat dilanjutkan karena pelaksanaannya berjalan sesuai visi dan misi lembaga pendidikan Islam yakni menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami. Selain itu lembaga perlu meninjau ulang komponen konteks dan input agar proses dan produk menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: Evaluasi, Ekstrakurikuler Kerohanian, Karakter Siswa

PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

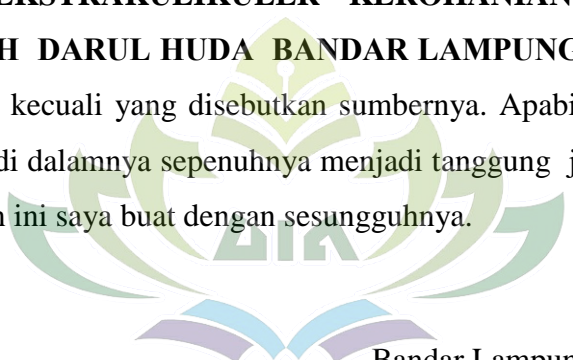
Nama : Siti Fatimah

NPM : 1886131033

Program Studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi :Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **“EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER KEROHANIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar asli karya saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Bandar Lampung, Januari 2021

Siti Fatimah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp/Fax (0721) 787392. Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **Evaluasi Program Ekstrakurikuler Kerohanian Di**
Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar
Lampung
Nama : **Siti Fatimah**
NPM : **1886131033**
Jenjang Pendidikan : **Program Megister**
Program studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

MENYETUJUI

Telah diajukan pada Sidang Terbuka
Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Yuberti, M.Pd

NIP.19770920200604201

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA

NIP.197611302005012006

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Dr. Fery, M.Pd

NIP. 19651151994032001

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER KEROHANIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG ditulis oleh: SITI FATIMAH, NPM: 1886131033 telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis tanggal 29 Maret 2021 pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag.

Sekretaris : Andi Thahir, Ma.,Ed.D.

Penguji I : Dr. Yetri, M.Pd.

Penguji II : Dr. Yuberti, M.Pd.

Penguji III : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung



Dr. Idham Kholid, M.Ag.

NIP.196010201988031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”¹



¹ Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 420.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Bismillahirrohmanirrohim*, rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Fathurrahman dan ibunda Fitriah (Alm) yang dengan penuh kasih sayang telah mendidik dan mendoakan sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di program Magister Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung ini.
2. Ibunda Harmiyati dan Bak Agus Cik yang selalu mendoakan dengan tulus.
3. Suamiku tercinta kekasih hati belahan jiwa Wiwin Darwin dan buah hatiku terkasih sayang M. Azka Pramudya Windanima yang selalu menyayangi, memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil kepadaku.
4. Adik-adikku (Dede M. Hidayat, Taufiqurrahman, Adi Saputra, Dewi Marini, Khairunnisa, Susi Mujiati, Susi Ratnasari, Fitri Nurrohmah) dan Anandaku (Hanin & Arsy) yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Thesis.
5. Ibu Dra. Hj. Adil Fadlilah, M.Pd dan Bapak Tarmadi, M.Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Pendidikan strata 2.
6. Semua guru-guruku dari tingkat Ibtidaiyah sampai S1 yang telah banyak memberikan banyak pelajaran dan banyak hal.
7. Bapak/Ibu Dewan Guru MTs Darul Huda Khususnya Guruku partnerku Zuniar Muchtar yang banyak memberikan dukungan dan bantuan.

8. Sahabat - sahabatku di KKM MTsN2 Bandar Lampung Khususnya (Bu Nurhayati, Bu Siti Masyithoh, Pak Haidir) yang selalu memberikan dukungan kepadaku.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Siti Fatimah, lahir pada tanggal 31 Agustus 1997 di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara, dan terlahir dari pasangan Bapak Fathurrahman dan Ibu Fitriah.

Penulis mengawali pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Bandar Lampung dan lulus tahun 1998. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2001. Setelah lulus pendidikan tingkat pertama, penulis melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus tahun 2004. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Teknokrat Lampung pada jurusan D3 Pendidikan Bahasa Inggris dan diselesaikan pada tahun 2007. Selang beberapa tahun, penulis menyelesaikan gelar S1 Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2011 di STKIP PGRI Bandar Lampung. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan S2 dan mengkonsentrasikan diri pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung sampai Sekarang.

Bandar Lampung, Januari 2021
Penulis

SITI FATIMAH
1886131033

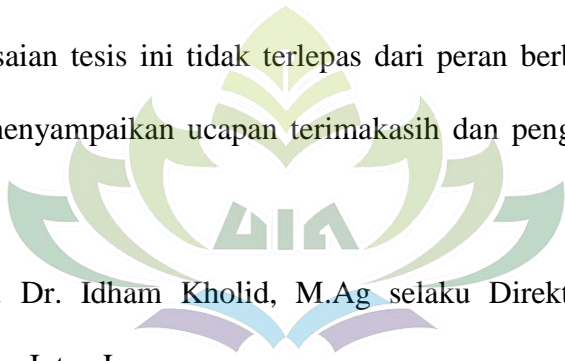
KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW suri tauladan kita.

Tesis ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelas Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, untuk itu penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

- 
1. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
 2. Dr. Yuberti, M.Pd selaku Pembimbing 1 dalam penyusunan tesis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
 3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA Selaku pembimbing 2 dalam penyusunan tesis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
 4. Dr. Yetri, M.Pd Selaku Penguji I dan Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung
 5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan

ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh Staff yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
7. Kepala MTs Darul Huda Bandar Lampung, guru serta staff yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya Thesis ini.
8. Rekan-rekan angkatan 2018 yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran sehingga penulis senantiasa mendapat informasi dan ilmu yang sangat berharga.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atau bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan menyelesaikan penulisan tesis ini.

Demikian Tesis ini penulis buat, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pada pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis sehingga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal. Amin Ya Rabbal'Alammin.

Bandar Lampung, Januari 2021
Penulis,

SITI FATIMAH
1886131033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Evaluasi Program	9
1. Pengertian Evaluasi	9
2. Model-model Evaluasi	12
B. Konsep Program Ekstrakurikuler Kerohanian	14
1. Pengertian Ekstrakurikuler	14

2. Tujuan, Fungsi, dan Peran Ekstrakurikuler	16
3. Ekstrakurikuler Kerohanian	18
a. Pengertian Ekstrakurikuler Kerohanian pada SMP/MTs.....	18
b. Landasan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kerohanian	18
c. Fungsi Ekstrakurikuler Kerohanian	20
d. Tujuan Ekstrakurikuler Kerohanian.....	21
e. Prinsip Ekstrakurikuler Kerohanian.....	21
f. Ruang Lingkup dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian.....	22
g. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Kerohanian.....	24
h. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
i. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana Program.....	27
j. Nilai-Nilai Karakter yang Terintegrasi dengan Ekstrakurikuler Kerohanian	29
C. Evaluasi Program Model CIPP.....	36
D. Hasil Penelitian yang Relevan	29
E. Kriteria Evaluasi	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian	48
1. Kisi-Kisi Instrumen	48
2. Validasi Instrumen.....	54
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	62
1. Sejarah Perkembangan MTs Darul Huda Bandar Lampung	62
2. Visi-Misi.....	63
3. Profil Sekolah	64
4. Inventaris	64
5. Kondisi Sarana dan Prasarana	65
6. Kondisi Peserta Didik.....	66
7. Kondisi Guru dan Karyawan.....	66
8. Struktur Organisasi.....	68
B. Hasil Evaluasi	69
1. Evaluasi Konteks	70
2. Evaluasi Input.....	74
3. Evaluasi Proses.....	76

4. Evaluasi Produk.....	78
C. Pembahasan Hasil Evaluasi	82
1. Evaluasi Konteks.....	83
2. Evaluasi Input.....	85
3. Evaluasi Proses	87
4. Evaluasi Produk	90
5. Hasil Evaluasi antar 4 Komponen.....	91
6.	

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi	96

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara
Lampiran 2 Pedoman Observasi
Lampiran 3 Pedoman Angket
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 6 Analisis Hasil angket
Lampiran 7 Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 8 Dokumentasi Pendukung

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Evaluasi Program Ektrakurikuler Kerohanian	39
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Program Ektrakurikuler Kerohanian	48
Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Evaluasi Program Ektrakurikuler Kerohanian	51
Tabel 4.1 Profil MTs Darul Huda Bandar Lampung	64
Tabel 4.2 Daftar Inventaris MTs Darul Huda Bandar Lampung	64
Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	65
Tabel 4.4 Kondisi Peserta Didik MTs Darul Huda Bandar Lampung	66
Tabel 4.5. Kondisi Guru dan Karyawan MTs Darul Huda Bandar Lampung	67
Tabel 4.6. Penilaian Karakter Siswa	79
Tabel 4.7. Hasil Evaluasi Konteks	83
Tabel 4.8. Hasil Evaluasi Input	85
Tabel 4.9. Hasil Evaluasi Proses	88
Tabel 4.10 Hasil Evaluasi Produk	90
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Evaluasi	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Desain Model CIPP	46
Bagan 4.1. Struktur Organisasi MTs Darul Huda Bandar Lampung	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, lembaga pendidikan berbasis pendidikan karakter dan keagamaan (Islam) menjadi hal yang sedang digandrungi oleh para orang tua. Sebagian besar dari orang tua memiliki alasan kuat mengapa anak-anak mereka dititipkan ke sekolah tersebut dengan harapan agar kelak mereka menjadi anak –anak yang berilmu, bermoral dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama.

Dalam ajaran Islam, akhlaq adalah bagian yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Sesungguhnya antara akhlak dengan ‘aqidah terdapat hubungan yang sangat kuat sekali. Karena akhlak yang baik adalah bukti dari keimanan dan akhlak yang buruk adalah bukti atas lemahnya iman, semakin sempurna akhlak seorang Muslim berarti semakin kuat imannya.

Di dalam Al-Qur'an, Allah beberapa kali mengulang dan membicarakan tentang Akhlak, diantaranya terdapat pada surat Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW,

Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.*¹

Menilik hal tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa terdapat keselarasan antara ajaran agama Islam dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa pendidikan harus didasarkan pada pengembangan potensi diri peserta didik secara aktif dan terencana agar terwujud peserta didik yang berkarakter dari segi keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Dalam kurikulum 2013, pendidikan tidak hanya sebuah proses transfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan guru mengintegrasikan ke-4 Kompetensi Inti (KI) dalam pengembangan proses pembelajaran yaitu

¹ Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 420.

² UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung; Citra Umbara, 2012), h. 2

Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2), Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3), Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4). Ke empat KI tersebut memiliki tujuan masing-masing namun harus dikolaborasikan pada seluru proses pembelajaran.

Oleh karena itu proses pembelajaran dalam suatu kurikulum terbagi menjadi tiga kegiatan pokok yakni, intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler. Intrakulikuler merupakan kegiatan penguatan materi pembelajaran melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan materi kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kokulikkuler merupakan kegiatan pembelajaran untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan intrakulikuler sesuai dengan muatan kurikulum. Sedangkan ekstrakulikuler merupakan kegiatan perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, peserta didik secara optimal.³ Ketiganya berperan penting dalam penguatan nilai-nilai karakter dalam sebuah kurikulum.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraannya kegiatan pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas dan pada saat jam pelajaran berlangsung (intrakulikuler dan kokulikuler), namun peserta didik dapat mengembangkan dirinya melalui kegiatan diluar kelas (ekstrakulikuler). Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler umumnya dilakukan secara berkala yang pelaksanaannya dilakukan di dalam atau di luar madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan dan mengasah keterampilan siswa. Kegiatan

³ Syarifuddin, *Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), h. 54.

ekstrakurikuler tersebut diantaranya pramuka, PMK, kerohanian, kesenian, bela diri, dan olahraga.⁴ Karena pada dasarnya, pendidikan bukan hanya sekedar menanamkan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga berfungsi mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik.⁵

Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia madrasah ditujukan untuk menggali minat dan motivasi siswa dibidang tertentu. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa. Umumnya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah bertujuan untuk megembangkan pendidikan Islam yang telah ada. Dengan pengembangan tersebut, maka diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran Islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang kita ketahui.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Bandar Lampung adalah madrasah yang berupaya menyesuaikan diri dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan formal ini menerapkan pengembangan diri melalui program ekstrakurikuler yang didasari pendidikan moral dan akhlak mulia untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, islami, dan mampu berkompetisi (visi MTs Darul Huda Bandar Lampung).

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *Petunjuk Pelaksanaan Ekstra Kulikuler*, (Jakarta: 1989), h.9.

⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, (Bandung: 2005), h. 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis pada bulan Desember 2019, Terdapat banyak program ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh madrasah Namun Dalam hal ini, Rohis lah yang menjadi bagian dari program ekstrakurikuler kerohanian. Program tersebut diarahkan dalam upaya memantapkan pembentukan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan misi yang digaungkan yakni, *“Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang berakhlak mulia”*.

Semententara itu, berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil observasi, karakter siswa di MTs Darul Huda terlihat cukup baik, mereka memiliki sopan santun saat bertemu dengan orang yang lebih tua (guru) seperti mengucapkan salam dan mencium tangan guru saat hendak memasuki dan keluar ruang kelas. Selain itu juga seluruh siswa dibiasakan untuk melakukan pengamalan ajaran Islam melalui tilawah Al-Qur'an bersama-sama pada hari Jumat, dan juga sholat Ashar berjamaah.

Berdasarkan data awal yang jelaskan diatas, tergambar bahwa MTs Darul Huda Bandar Lampung menerapkannya program ekstrakurikuler kerohanian dengan beragam jenis kegiatannya. Diharapkan melalui program tersebut, dapat berpengaruh pada pembentukan karakter kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan mengevaluasi program ekstrakurikuler kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung” Dalam hal ini evaluasi akan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Sufflebeam, dkk.

Sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen konteks
2. Evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen input
3. Evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen proses
4. Evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen konteks produk

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen konteks?
2. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen input?

3. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen proses?
4. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen konteks produk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen konteks?
2. Untuk mengetahui evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen input?
3. Untuk mengetahui evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen proses?
4. Untuk mengetahui evaluasi program ekstrakurikuler Kerohanian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari komponen konteks produk?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru terutama guru pembina untuk terus berinovatif dalam membina siswa agar dapat terus berkembang menjadi kebanggaan diri sendiri, orang tua, sekolah dan bangsa.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan baik teoritis maupun praktis dalam meningkatkan keberhasilan yang dicakerohanian pada program kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan terhadap pembentukan kepribadian dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; *evaluation* dalam bahasa Arab "*al-Taqdir*", dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab "*al-Qimah*"; dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation*)= *al-taqdir al-tarbawiy* dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown: *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: Suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹

Menurut Sudjana dalam Ibnu Hizam, evaluasi program adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.²

Sedangkan menurut Zainal Arifin, Evaluasi adalah suatu proses yang

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 1

² Ibnu Hizam, *Evaluasi Program Penyelenggaraan MTsN Kediri Model CIPP*. *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, (Ed. XIV, 2015), h. 23.

sistematis dan berkesinambungan untuk menilai kualitas sesuatu berdasarkan kriteria penilaian tertentu dalam rangka penentuan keputusan.³ Dan menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan.⁴ Evaluasi diperlukan untuk mengetahui hasil kerja praktek.⁵

Menurut Darodjat, kegiatan evaluasi dilakukan untuk membandingkan pencapaian suatu program dengan standar pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Yang dimaksud dengan standar adalah standar keberhasilan suatu program, sedangkan yang dinilai adalah proses dan produknya yang nantinya digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil dapat beragam mulai dari penerusan, penundaan, peningkatan, pengembangan, penerimaan, atau penolakan terhadap program.⁶

Di dalam Al-Qur'an, Surat Al-Ankabut (29) ayat 2-3 disebutkan tentang adanya evaluasi. Allah berfirman:

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (2) dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum

³ Zainal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

⁴ Suharsimi, A. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Sipta, 2010), h. 36.

⁵ Sovia Mas Ayu, Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung, *Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 1, 2017), h. 20.

⁶ Darodjat dan Wahyudhiana M, Model Evaluasi Program Pendidikan, *ISLAMADINA*, (Vol. XIV, No. 1, 2015), h. 3.

*mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta (3)”*⁷

Di ayat lain Allah berfirman dalam QS. 10; Yunus : 14

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ خَلِيفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

*Artinya : Kemudian Kami jadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (mereka) di bumi setelah mereka, untuk Kami lihat bagaimana kamu berbuat.*⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka evaluasi program merupakan suatu proses pencapaian tujuan yang harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan.

Evaluasi memberikan banyak manfaat baik bagi peserta didik, guru, sekolah maupun lembaga pendidikan yang lain. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan

⁷ Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 396.

⁸ *Ibid.*, h. 209.

belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian motivasi positif dari guru agar peserta didik tidak putus asa. Dari sisi guru, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Bagi sekolah hasil evaluasi dapat digunakan mengukur dan membandingkan hasil belajar sekolah dengan sekolah lain. Untuk lembaga pendidikan, hasil evaluasi dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Model-Model Evaluasi

Terdapat banyak model-model evaluasi yang telah dikembangkan oleh para ahli sebagai pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program. diantara model-mode tersebut adalah:

a. Model CIPP

Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1969-1985. Mereka merancang pedoman kerja bagi para manajer dan administrator untuk menghadapi empat jenis keputusan pendidikan. Model ini berasosiasi pada pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Adapun penyebutan CIPP didasarkan pada pembagian empat jenis evaluasi, yakni: 1) *Context*: membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai, dan merumuskan tujuan program; 2) *Input*: mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi pencapaian kebutuhan, dan prosedur kerja dalam mencapainya; 3) *Process*: membantu

mengimplementasikan keputusan, sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi; 4) *Product*: menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai, apa yang dilakukan setelah program berjalan.⁹

b. Model UCLA

Model UCLA dikembangkan oleh Alkin pada tahun 1969. Ia menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses menguatkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat dilaporkan dalam ringkasan data yang bermanfaat bagi penggunaannya. Model ini terbagi kedalam 5 macam evaluasi, yakni: 1) Sistem *assessment*: memberikan informasi tentang keadaan sistem; 2) Program *Planning*: pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program; 3) Program *Implementation*: menyiapkan informasi tentang pengenalan program kepada kelompok yang telah dipilih sesuai dengan yang direncanakan; 4) Program *Improvement*: memberikan informasi tentang berjalannya program apakah menuju pencapaian tujuan atau adakah masalah baru yang muncul; 5) Program *Certification*: memberi informasi tentang nilai dan guna program.¹⁰

c. Model Countenance

Model Countenance dikembangkan oleh Stake dan diteruskan oleh Fernandes pada tahun 1984. Model ini fokus pada dua hal pokok yakni

⁹ Farida Yusuf Tayibnafis. *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 14.

¹⁰ *Ibid.*, h. 15

descriptions dan *judgements*. Dan masing-masingnya memiliki tiga tahap evaluasi, yaitu anteseden (*antecedents/context*), transaksi (*transaction/process*), dan keluaran (*output/outcomes*).¹¹

d. Model Descrepancy

Model Descrepancy dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model ini fokus pada kesenjangan yang pada dasarnya merupakan persyaratan umum dalam kegiatan evaluasi, yaitu mengukur perbedaan antara yang seharusnya dicapai dan yang sudah dicapai. Evaluasi dilakukan pada setiap komponen program.¹²

B. Konsep Program Ekstrakurikuler Kerohanian

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Kegiatan tersebut sudah terencana secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki peserta didik berdasarkan minat dan bakat.¹³ “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler,

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Ed. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 43.

¹² *Ibid.*, h. 48

¹³ M. Hambali, Eva Yulianti, Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, *Jurnal Pedagogik*, (Vol. 05, No. 02, 2018), h. 197.

di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”¹⁴ Ekstrakurikuler biasanya terintegrasi dengan materi pelajaran dan sebagai wadah untuk menyalurkan potensi peserta didik yang dikemas dalam kegiatan yang tersusun dan terprogram.¹⁵

Abdul Rachman saleh juga mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.¹⁶ Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu saja. Biasanya kegiatan ini juga menjadi perhatian dan pantauan guru menunjang nilai pada mata pelajaran tertentu.¹⁷ Hal ini pula yang melatarbelakangi mengapa kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda dari satu sekolah ke sekolah lain, mengingat ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan pengelola sekolah dalam melayani kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan visi dan komitmen sekolah.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekedar kegiatan rutin siswa, yang dilaksanakan sebatas seremonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran sekolah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan penerapan manajemen yang baik untuk mencapai pengembangan karakter

¹⁴ Permendikbud No. 62 Tahun 2014, pasal 1.

¹⁵ Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), h. 76.

¹⁶ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2006), h. 70

¹⁷ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Rencana Pembinaan Sekolah*, (Prenada Media Group, Jakarta 2009), hal.187

¹⁸ Juhaeti Yusuf, dan Yetri, *Hikmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2020), h. 69.

siswa. Hal ini penting dilakukan karena kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam belajar yang dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

2. Tujuan, Fungsi dan Peran Ekstrakurikuler

“Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”²⁰

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang akan dicapai adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- 3) Persiapan karier,yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik. Karena sasaran dari ekstrakurikuler adalah siswa.²¹

¹⁹ Romadon Taufik, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa, *Manajer Pendidikan*, (Vol. 9, No. 4, 2015), h. 494.

²⁰ Permendikbud, *Op.cit*, pasal 2.

²¹ Mamat Supriatna, *Modul, Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Bandung: UPI), h.3

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai- nilai kepribadian para siswa.
- 3) Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.²²

3. Ekstrakurikuler Kerohanian

a. Pengertian Ekstrakurikuler Kerohanian pada SMP/Mts

Menurut Direktorat Pendidikan Islam, Ekstrakurikuler Kerohanian pada SMP adalah kegiatan kurikuler PAI pada SMP yang dilakukan oleh peserta didik pada jenjang SMP di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler PAI dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan guru PAI dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.²³ Senada

²² *Ibid.*,

²³ Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Ekstrakurikuler kerohanian SMP*, (Jakarta: 2015), h. 3.

dengan definisi yang diungkapkan diatas, Syarifuddin menjelaskan bahwa ekstrakurikuler kerohanian adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman sebagai penguat dan pengamalan dari materi yang telah dipelajarari.²⁴

b. Landasan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kerohanian

Dasar dari pelaksanaan Ekstrakurikuler kerohanian adalah sebagai berikut²⁵:

1. Landasan Filosofis

Ada empat fungsi filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum, yakni: a) menentukan arah dan tujuan pendidikan; b) menentukan materi pelajaran yang harus diberikan; c) menentukan strategi pencapaian tujuan; d) menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.

2. Landasan Psikologis

Pengembangan ekstrakurikuler kerohanian di sekolah perlu mempertimbangkan minat, bakat maupun potensi yang dimiliki peserta didik.

3. Landasan Sosiologis

Program ekstrakurikuler merupakan alat dalam proses pendidikan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

²⁴ Syarifuddin., *Op.cit.*, h. 87.

²⁵ *Ibid.*, h. 87-89.

4. Landasan Hukum

- a. UU No. 20 th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Mendiknas RI No. 22 th. 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah;
- c. Peraturan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/12 A th. 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian;
- d. Peraturan Pemerintah RI No. 35 th. 2007 Pasal 3 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81A th. 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler);
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 th. 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.

5. Landasan Religius

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada intelektual agama saja, tetapi mengaju pada nilai-nilai iman dan takwa.

6. Landasan Ekonomi

Pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian berpijak pada kemampuan pembiayaan yang ada disekolah.

7. Landasan Manajemen

Pemanfaatan sumber yang ada di sekolah harus dapat digerakkan dan dikomunikasikan sebagai program ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Fungsi Ekstrakurikuler Kerohanian

1. Pembinaan, yaitu membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi PAI;
2. Pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan bakat, minat, dan kreativitas;
3. Sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial keagamaan;
4. Rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan kehidupan budaya Islami di sekolah yang lebih menarik bagi peserta didik;
5. Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi PAI.²⁶

²⁶ *Ibid.*,

d. Tujuan Ekstrakurikuler Kerohanian

1. Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik;
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim;
3. Mewujudkan budaya keberagamaan (*religious culture*) pada tingkat satuan pendidikan;
4. Meningkatkan *syi'ar* Islam.²⁷

e. Prinsip Ekstrakurikuler Kerohanian

1. Bersifat individual, yaitu dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing;
2. Bersifat wajib, bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi PAI tertentu;
3. Bersifat pilihan, yaitu dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela;
4. Partisipasi aktif, yaitu menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing;
5. Menyenangkan, yaitu dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik;
6. Membangun etos kerja, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan giat dan baik;

²⁷ *Ibid.*,

7. Kemanfaatan sosial, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat;
8. Bernuansa Islami, yaitu penyelenggaraan ekstrakurikuler dilandasi dengan nilai-nilai Islam.²⁸

f. Ruang Lingkup dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler kerohanian pada SMP mengacu pada pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler kerohanian yang dapat dikembangkan di antaranya:

1. Baca Tulis al-Quran (BTQ)

Merupakan kegiatan pembinaan kemampuan membaca dan menulis al-Quran meliputi penguasaan dasar-dasar ilmu tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca dan menulis.

2. Tahfizh al-Qur'an

Merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menghafal ayat-ayat al-Quran.

3. Pembinaan Tilawah al-Qur'an

Merupakan kegiatan pembinaan keterampilan seni membaca al-Quran yang mengacu pada kaidah-kaidah tartil yang dikembangkan melalui qira'atus sab'ah (tujuh jenis bacaan).

²⁸ *Ibid.*, h. 3-4.

4. Seni Kaligrafi

Merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menulis indah teks Arab berdasarkan kaidah khathiyah dan imlaiyah yang benar.

5. Ceramah keagamaan (muhadharah)

Merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menyampaikan pesan keagamaan di depan publik secara lisan.

6. Nasyid

Merupakan kegiatan pembinaan keterampilan dalam bidang seni suara yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata memuji Allah, kisah para nabi, nasihat, dan sejenisnya yang dinyanyikan dengan mengutamakan olah vokal tanpa alat musik (acappella).

7. Seni Musik Islami

Merupakan kegiatan pembinaan keterampilan olah seni vokal yang diiringi alat musik bernuansa Islami meliputi rebana, Marawis, Hadrah, Samrah, Qasidah, dan sejenisnya.

8. Jurnalistik Islam

Merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menyampaikan ide dan gagasan pada media cetak atau elektronik tentang pesan-pesan keagamaan meliputi majalah dinding, bulletin, featuring, leaflete, jurnal, poster, karikatur, blog, website, dan lain-lain.²⁹

Secara umum jenis-jenis ekstrakurikuler keagamaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

²⁹ *Ibid.*, h. 4-5.

1. Kegiatan yang mendukung dan memperkuat materi kerohanian, meliputi: Praktik tilawah (tahsin dan tahfidz) dan Praktik ibadah (praktik shalat wajib, shalat sunnah. Ibadah haji, dll)
2. Kegiatan Penunjang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan bidang studi PAI, meliputi: Pembiasaan, Pentas Seni PAI, Pesantren Kilat, Ibadah Ramadhan, Rohani Islami, Wisata Rohani, Peringatan Hari Besar Islam, Tafakkur Alam, dan Majalah dinding.³⁰

g. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Kerohanian

Proses pembelajaran ekstrakurikuler kerohanian di sekolah meliputi: 1) Pendalaman yang berisi pengayaan materi agama), 2) Penguatan yang berisi pemantapan keimanan dan ketaqwaan, 3) Pembiasaan yang berisi pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, 4) perluasan dan pengembangan yang berisi penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dibidang pendidikan agama.³¹

h. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru harus memiliki empat kemampuan mendidik secara utuh guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Empat kemampuan mendidik tersebut dijabarkan sebagai berikut:³²

³⁰ Syarifuddin., *Op.cit.*, h. 93-94.

³¹ Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Th. 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Pasal 10.

³² Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006) h. 32-34.

1. Sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik.
2. Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada peserta didik.
3. Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik, memberikan dorongan psikologis agar peserta didik dapat menepikan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah, serta memberikan arah dan pembinaan karir peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
4. Sebagai pelatih, guru harus memberikan sebanyak mungkin kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan.

Selanjutnya, Tugas dan peran utama guru agama adalah menanamkan rasa dan amalan hidup berdasarkan ajaran Islam bagi peserta didik. Setiap guru agama dituntut untuk mendorong peserta didik menjadikan agamanya sebagai ladaan moral, etika dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya. Dalam melaksanakan tugas tersebut,

guru agama harus memiliki kesiapan dan kematangan kepribadian serta wawasan keilmuan keislaman.³³

Berkaitan dengan penyelenggaraan program ekstrakurikuler kerohanian, guru PAI berperan sebagai pembina dibantu oleh guru bidang studi yang beragama Islam dan/atau tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.³⁴

Berdasarkan kualifikasinya, guru PAI minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/ Diploma IV dari program studi pendidikan agama dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikasi pendidikan guru agama.³⁵

i. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana Program

Proses ekstrakurikuler di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan dana, sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah memerlukan sejumlah dana agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan dalam mencapai tujuan organisasi. Dana merupakan salah satu sarana yang menentukan, tanpa didukung atau ditunjang oleh dana yang memadai pekerjaan tidak akan lancar, bahkan mungkin mengalami kemacetan.

Biaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat bersumber dari:

³³ Hafidz dan Kastolani. *Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009), h. 32

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Th. 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal 13.

1. RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah),
2. Bantuan pemerintah,
3. Bantuan masyarakat yang peduli pendidikan,
4. Sumber lain yang halal dan mengikat.

Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk membiayai:

1. Penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana,
2. Penyediaan bahan ajar dan media pembelajaran,
3. Biaya operasional dan administrasi kesekretariatan.³⁶

Dalam petunjuk teknis penggunaan dana Bantuan Operasional sekolah yang dikeluarkan oleh kementerian Agama RI, sekolah atau madrasah dapat menggunakan dana tersebut untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler baik itu bersifat umum seperti kepramukaan, karya ilmiah, maupun kerohanian seperti ceramah, baca tulis quran, tahridz dan sebagainya. Besaran alokasi dana ditetapkan secara mandiri oleh madrasah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun rincian yang dibiayai seperti belanja bahan pendukung ekstrakurikuler seperti fotokopi dokumen dll, belanja jasa profesi pelatih, belanja sewa perlengkapan ekstrakurikuler.³⁷

Selain dana, sarana dan prasarana juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program. Sarana secara umum banyak diartikan sebagai perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan

³⁶ Pedoman Ekstrakurikuler Kerohanian SMP, Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2015.

³⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6012 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah, h 21.

untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, sedangkan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (bagunan). Adapun sarana dan prasarana yang harus dilengkapi oleh penyelenggara pendidikan agama antara lain Sumber belajar, tempat iadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama.³⁸

j. Nilai- Nilai Karakter yang Terintegrasi dengan Ekstrakurikuler Keroahanian

Cakupan penilaian sikap dalam pendidikan karakter yang terkandung pada delapan nilai yang dijelaskan sebagai berikut:³⁹

1. Religius adalah perilaku menghargai dan menghayati terhadap ajaran agama yang dianut. Indikatornya meliputi: berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, menjalankan ibadah wajib dan sunnah tepat waktu, memberi salam, bersyukur, tawakal, dsb.
2. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Indikatornya meliputi: tidak menyontek saat ujian, menyerahkan barang yang anda temukan kepada yang berwenang, selalu mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, dsb.

³⁸ Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Th. 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah , Pasal 24.

³⁹ Syarifuddin, *Op.Cit.* h. 55.

3. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikatornya meliputi: datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan /mengumpulkan tugas tepat waktu, dsb.
4. Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Indikatornya meliputi: mengembalikan barang yang anda pinjam, meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, selalu menepati janji, dsb.
5. Toleransi adalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Indikatornya meliputi: menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat, menerima kekurangan orang lain, terbuka menerima sesuatu yang baru, dsb.
6. Gotong Royong adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Indikatornya meliputi terlibat aktif dalam bekerja bakti di kelas/sekolah, bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, aktif dalam kerja kelompok, dsb.
7. Sopan Santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik itu dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Indikatornya meliputi: menghormati orang yang lebih tua, meminta izin saat

meminjam barang milik orang lain, tidak berkata-kata kotor, kasar, atau takabur, dsb.

8. Percaya diri adalah perilaku yang menggambarkan kondisi mental seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk bertindak. Indikatornya meliputi: berani berpendapat/ bertanya, dan menjawab pertanyaan, mampu membuat keputusan dengan cepat, berani presentasi di depan kelas, dsb.

Dalam deskripsi lain, sikap dan perilaku budi pekerti dapat dijabarkan dalam lima jangkauan yang dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

1. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, meliputi: berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
2. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi: bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut atau berempati, berpikir matang, berpikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri,

⁴⁰ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 47.

rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji atau amanah, terbuka, ulet.

3. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, meliputi: bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji, terbuka.
4. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, meliputi: bekerja keras, berpikir jauh ke depan, toleransi, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tegas, amanah, terbuka. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar, meliputi: bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian, rela berkorban, adil, amanah, disiplin, berinisiatif.

C. Evaluasi Program Model CIPP

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk di Ohio State University. CIPP merupakan sasaran evaluasi yang berupa komponen sebuah program kegiatan dan dipandang sebagai sebuah sistem. Apabila evaluator menentukan CIPP sebagai model yang digunakan untuk mengevaluasi program, maka program dianalisis berdasarkan komponen-komponen dengan beberapa

pertanyaan. Model CIPP adalah suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif suatu keputusan lalu selanjutnya dibuat pedoman kerja untuk menghadapi keputusan tersebut.⁴¹

Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar, menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan.⁴²

CIPP merupakan sebuah singkatan dari empat buah kata yaitu: *Context, Input, Process, dan Product*.

2. *Context Evaluation*: Evaluasi terhadap konteks

Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan berjalan. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana kebutuhan dan perlunya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis.

⁴¹ Farida Yusuf Tayibnafis, *Op.cit.* h. 14

⁴² Suharsimi Arikunto dan CSA, Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

Evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status program secara keseluruhan untuk menguji apakah tujuan telah disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.⁴³

3. *Input Evaluation*: Evaluasi terhadap masukan

Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien

4. *Process Evaluation*: Evaluasi terhadap proses

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang di rancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktifitas. Setiap aktivitas di monitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting

⁴³ Darodjat dan Wahyudhiana M, *Op.cit.*, h. 6

karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Di samping itu catatan akan berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan atau program ketika di kaitkan dengan keluaran yang ditemukan.

Evaluasi proses digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur pada saat implementasi program, menyediakan informasi untuk keputusan pelaksanaan program, dan sebagai bukti prosedur yang telah ditentukan.⁴⁴

5. *Product Evaluation*: Evaluasi terhadap hasil

Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah di capai. Pengukuran dikembangkan dan di administrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan saran sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional.

Analisis produk ini diperlukan pembandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang di capai. Hasil

⁴⁴ *Ibid.*, h. 7

yang di nilai dapat berupa skor tes, prosentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu.

Jadi pada tahap ini, hasil evaluasi dapat digunakan untuk membantu membuat keputusan tentang keberlangsungan program, modifikasi program, hasil pencapaian program, dan langkah selanjutnya jika program berhasil dilaksanakan.⁴⁵

Keempat komponen yang disebutkan dalam model CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system.⁴⁶

Evaluasi model CIPP memiliki beberapa kelebihan jika dibanding dengan model evaluasi lain karena lebih komprehensif. Objek yang dievaluasi tidak hanya terpaku pada hasil saja, melainkan juga meliputi konteks, input, proses, dan juga produk.⁴⁷

Evaluasi tidak hanya berakhir pada deskripsi program saja melainkan harus sampai pada penilaian dan penarikan kesimpulan dari hasil evaluasi. Model CIPP menghendaki agar hasil evaluasi digunakan sebagai masukan

⁴⁵ *Ibid.*, h. 8.

⁴⁶ Suharsimi, A., Cepi Sarifuddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 45.

⁴⁷ Darodjat dan Wahyudhiana M, *Op.cit.*, h. 8

untuk pembuat kebijakan agar terjadi perbaikan pada program di kemudian hari.⁴⁸

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung dalam *Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 1, 2017) oleh Sovia Mas Ayu.

Fokus penelitian tersebut adalah persoalan program Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) yang dievaluasi menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan untuk konteks dan input aspek dalam kategori baik. Evaluasi proses kategori yang baik, terkait dengan waktu pelaksanaan dan langkah-langkah implementasi kegiatan PPI sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Evaluasi produk dalam kategori cukup, artinya secara individu para siswa dapat dikatakan cukup baik dalam perilaku beragama. Sedangkan penilaian indikator perilaku keagamaan menunjukkan pada kategori baik.

Evaluasi Program Penyelenggaraan MTsN Kediri Model CIPP, *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, (Ed. XIV, 2015), oleh Ibnu Hizam.

Fokus penelitian adalah pada pengelolaan program pendidikan di madrasah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Menurut data Direktorat Pendidikan Madrasah tahun 2007, terdapat 34,4% dari total 222.890 ruang kelas madrasah di Indonesia dikategorikan rusak. Selain sarana dan prasarana, masih banyak guru madrasah tsanawiyah yang belum memenuhi kualifikasi

⁴⁸ Zainal, Arifin, *Op.cit.*, h. 79.

akademik. Data Kementerian Agama disebutkan dari total jumlah pendidik (guru) untuk jenjang madrasah tsanawiyah sebanyak 112.793 orang dengan 19,0% berstatus PNS, sisanya 81,0% berstatus non PNS. Adapun yang berkualifikasi pendidikan pendidik minimal strata satu (S1) yakni sebanyak 83.411 orang atau 74,0%, sisanya 26% non S1, kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah tersebut masih jauh dari harapan. Kondisi tersebut menuntut perbaikan yang dilandasi oleh hasil evaluasi yang valid jika akan melakukan perbaikan yang tepat di lapangan agar dapat dilakukan perbaikan yang akurat.

Evaluasi program ekstrakurikuler jurnalistik Menggunakan model context, input, process dan Product (CIPP) pada siswa madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati, dalam (UNNES, 2016), oleh Jaisar Isnan

Fokus Penelitian Bagaimana keefektifan program kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang telah berlangsung? dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program ekstrakurikuler jurnalistik MAN 1 Pati adalah sebagai berikut: persentase evaluasi terhadap Context menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik dengan rata-rata 85,37%, persentase evaluasi terhadap Input menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik dengan rata-rata 90,67%, persentase evaluasi terhadap Process menunjukkan hasil yang tergolong baik dengan rata-rata 73,33%, persentase evaluasi terhadap Product menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik dengan rata-rata 85,56%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik tergolong sangat baik dengan rata-rata persentase 84,51%. Jadi saran yang penulis berikan pada pelaksanaan

program ekstrakurikuler jurnalistik ini yaitu (1) Mempertahankan tampilan dan selalu update tentang kebutuhan pengguna; (2) Mematangkan rencana dan strategi guna memperlancar kegiatan; (3) Meningkatkan kedisiplinan siswa guna lebih memperlancar kegiatan; (4) Peningkatan kualitas produk sehingga menginspirasi pengguna

Dalam hal ini penelitian sebelumnya belum ada yang menggambarkan secara rinci tentang evaluasi program yang berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluatif yang berfokus pada program ekstrakurikuler kerohanian. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Huda Bandar Lampung”.

E. Kriteria Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengumpulan data untuk dibandingkan dengan kriteria lalu ditarik sebuah kesimpulan. Dalam kamus besar bahasa indonesia modern kriteria adalah kadar atau ukuran, patokan dan sebagainya untuk mempertimbangan atau menentukan sesuatu.⁴⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan kriteria penilaian dalam evaluasi pendidikan adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Jadi kriteria dalam evaluasi program adalah patokan atau pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Dalam penelitian ini, kriteria evaluasi

⁴⁹ Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Amelia: Surabaya,t.th), h. 206

didasarkan pada Permendikbud No 62 tahun 2014 dan Pedoman Ekstrakurikuler kerohanian yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam tahun 2015 yang dikaitkan dengan *Context, Input, Process*, dan *Pruduct*, sesuai dengan metode yang penulis gunakan, yaitu CIPP.

Tabel 2.1 Kriteria Evaluasi Program Ekstrakurikuler Kerohanian

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria
Konteks	1. Rasional dan tujuan umum 2. Kebutuhan yang akan dicapai atau dipenuhi	1. SK pendirian dan kepengurusan program ekstrakurikuler kerohanian 2. Fungsi ekstrakurikuler kerohanian 3. Tujuan ekstrakurikuler kerohanian 4. Prinsip penyelenggaraan ekstrakurikuler kerohanian 5. Ruang lingkup dan jenis kegiatan ekstrakurikuler kerohanian 6. Program kerja dan karakter /sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa berkaitan dengan ajaran agama Islam	1. Kebijakan Surat Keputusan dengan seluruh komponen fungsi, tujuan, prinsip penyelenggaraan ekstrakurikuler kerohanian 2. Ruang lingkup, dan jenis kegiatan ekstrakurikuler kerohanian sesuai dengan kebutuhan yang hendak dicapai 3. Siswa memiliki karakter sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkaitan dengan ajaran agama Islam
Input	1. Ketersediaan tenaga pelatih atau pembina dan peserta 2. Alokasi anggaran dan penggunaan 3. Kelengkapan atau kelayakan sarana dan prasarana	1. Tersedianya tenaga pelatih atau pembina 2. Adanya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 3. Waktu pelaksanaan 4. Biaya operasional 5. Penggunaan dana 6. Tersedianya sarana dan prasarana ibadah atau pelaksanaan program 7. Kelayakan sarana dan prasarana	1. Kemampuan tenaga pelatih 2. Siswa memiliki minat mengikuti ekstrakurikuler kerohanian 3. Siswa mendapat pelatihan/ mengikuti kegiatan 4. Anggaran operasional rutin 5. Pengeluaran rutin 6. Ketersediaan sarana dan prasarana ibadah atau pelaksanaan program yang memadai
Proses	1. Kesesuaian rincian pelaksanaan program	1. Pelaksanaannya sesuai jadwal	a. Siswa dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian sesuai jadwal

	<p>2. Aktivitas pelaksanaan program</p> <p>3. Peran guru pelatih atau pembina</p>	<p>2. Aktivitas pelaksanaan minimal sesuai Permendikbud No 62 th. 2014 dan pedoman ekstrakurikuler kerohanian SMP (direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, 2015)</p> <p>3. Pelaksanaan program tidak terlepas dari peran guru pelatih atau pembimbing</p>	<p>b. Sesuai pedoman pelaksanaan program ekstrakurikuler kerohanian SMP/MTs</p> <p>c. Siswa mendapat bimbingan dari guru dan pelatih</p>
Produk	<p>1. Hasil belajar siswa</p> <p>2. Karakter siswa</p>	<p>1. Data nilai siswa</p> <p>2. Data prestasi dalam program ekstrakurikuler kerohanian</p> <p>3. Data karakter siswa</p>	<p>1. Siswa memperoleh nilai 'Baik' pada ekstrakurikuler kerohanian yang diikuti</p> <p>2. Siswa terampil dalam melaksanakan kegiatan program ekstrakurikuler kerohanian</p> <p>3. Siswa memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam</p>



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, Amelia: Surabaya,t.th.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, CSA, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dan Safrudin, Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Ed. 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Sipta, 2010.
- Artha, I.G.K., Dantes, N., dan Candiasa, M., Determinasi Komponen konteks, Input, Proses, dan Produk Pelaksanaan Program Sekolah Standar Nasional (SSN) Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Para Guru Di SMP Negeri 2 Kuta, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa*, Vvol. 3, 2017), h. 1-12.
- Ayu, Sovia Mas, Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Daasar Ar-Raudah Bandar Lampung, *Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 1, 2017) h. 15-29.
- Bachtiar, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 10 No.1, 2010), h.46-62
- Darodjat dan M., Wahyudhiana, Model Evaluasi Program Pendidikan, *ISLAMADINA*, (Vol. XIV, No. 1, 2015), h. 1-28.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *Petunjuk Pelaksanaan Ekstra Kulikuler*, Jakarta: 1989.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Ekstrakulikuler PAI SMP*, Jakarta: 2015.

Hafidz dan Kastolani. *Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009

Hambali, M., Yulianti, Eva, Ektrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, *Jurnal Pedagogik*, (Vol. 05, No. 02, 2018), h. 193-208.

Hamidah, Nur dan Aprilia, Nani, Evaluasi Program Pelaksanaan Praktikum Biologi Kelas IX SMA Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Semester II Tahun Ajaran 2013/2014, *JUPEMASI-PBIO* (Vol. 1 No. 1, 2014) h. 5-8.

Hizam, Ibnu, Evaluasi Program Penyelenggaraan MTsN Kediri Model CIPP. *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, (Ed. XIV, 2015), h. 22-42.

Iwan Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol. 6. No. 1, 2011), h. 111-125.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6012 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Rencana Pembinaan Sekolah*, Prenada Media Group, Jakarta 2009.

Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Th. 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014

Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: raja Grafindo Persada, 2006.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta,2013)

Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung:CV Alfabeta,2012)

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

Supriatna, Mamat, *Modul, Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: UPI.

Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

Taufik, Romadon, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa, *Manajer Pendidikan*, (Vol. 9, No. 4, 2015), h. 494-504.

Tayibnapis, Farida, Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung; Citra Umbara, 2012.

Yusuf, Juhaeti, dan Yetri, *Hikmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2020.